

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai kebutuhan hidup manusia yang harus terpenuhi dengan baik. Adanya pendidikan, manusia mampu mengembangkan daya pikirnya menjadi dewasa serta mampu berkompetisi diberbagai bidang, baik bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan sebagainya. Salah satu indikator tercapainya pendidikan yang baik yaitu melalui pembelajaran.

Pembelajaran menurut Fathurrahman diartikan sebagai proses interaksi yang terjalin antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar yang ada dilingkungan belajar.¹ Pembelajaran juga daitikan proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada. Potensi yang dimaksud yaitu potensi dari dalam peserta didik maupun potensi yang ada di luar peserta didik.²

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebagai proses, yaitu seorang pendidik mampu memberikan bantuan kepada peserta didiknya agar memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan perilaku serta mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya seperti minat, bakat, dan kemampuan diri. Proses tersebut bukan hanya membebaskan kepada pendidik saja melainkan usaha bersama-sama antar keduanya (pendidik dan peserta didik) dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasil pembelajaran dapat tercapai manakala tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang ditargetkan. Diketahui bahwa proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen, yaitu adanya peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi. Komponen tersebut dapat terealisasikan dengan baik manakala seorang pendidik mampu mendesain manajemen pembelajaran yang tepat dan daya guna.³

Mengurai pengertian manajemen menurut Didin diartikan sebagai pusat kekuatan berpikir seseorang (*think thank*) yang berfungsi sebagai mesin penggerak, alat yang aktif dan efektif untuk mengatur unsur-unsur pembentuk sistem sehingga terorganisir dan dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang dicapai.⁴ Seorang pendidik harus membuat perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Mengawali

¹Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 26.

²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), 26.

³Wina, *Perencanaan dan Desain*, 26.

⁴Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 17.

suatu perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga perencanaan dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵ Perencanaan pembelajaran tersebut harus disusun dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang mampu mendukung keberhasilan proses pembelajaran serta terpapar secara jelas dan sebaiknya dibuat secara tertulis sehingga dapat diketahui secara jelas jalannya tujuan pembelajaran tersebut. Selain perencanaan, yang tak kalah penting adalah *action* (tindakan) dari pendidik, yaitu mampu melaksanakan perencanaan yang telah tersusun dengan mengimplementasikannya secara langsung di lapangan. Dalam hal ini, seorang pendidik diharapkan mampu mendayagunakan segala sesuatu yang ada di lingkungan belajar untuk mampu menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Guru merupakan sebagai pendidik sekaligus menjadi penanggung jawab dari kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru dan harus dikelola dengan baik. Pengelolaan tersebut meliputi pengelolaan tempat belajar, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar.⁶ Sebagai penanggung jawab, ia harus mampu mengelola pembelajaran di dalam kelas agar tercipta interaksi yang edukatif. Apabila tidak terkelola dengan baik maka akan menghambat kegiatan pembelajaran. Terciptalah rasa bosan pada peserta didik untuk tidak lagi memperhatikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif, terutama pada pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan implementasi pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran ini mengandung pengertian bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Pembelajaran haruslah berhubungan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan di dalam proses berfikirnya.⁷ Oleh karena itu, pembelajaran tersebut dapat terealisasi melalui pembelajaran tematik. Pengertian pembelajaran tematik itu sendiri adalah konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada para peserta

⁵Wina, *Perencanaan dan Desain*, 24.

⁶Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

⁷Nafiah, "Manajemen Pembelajaran Tematik Integratif sesuai Kurikulum 2013 Pada Kelas 4 SD Khadijah Surabaya," *Education and Human Development Journal*, Vol. 02 No. 01, April 2017: 62, diakses pada tanggal 04 Desember 2018, <http://journal.unusa.ac.id>.

didik.⁸ Melalui pembelajaran tersebut, diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, produktif, kreatif serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, menumbuhkan sikap sosial dan toleransi. Pelaksanaan pembelajaran tersebut akan terpenuhi dengan baik jika ditunjang dengan sarana prasarana dan media pembelajaran yang tercukupi, sehingga peserta didik termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, nyaman dan menyenangkan.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran tematik dapat dilihat dari manajemennya. Berdasarkan manajemen pembelajaran, terdapat beberapa proses dalam penerapan pembelajaran tematik yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁹ Pada tahap perencanaan, seorang guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹⁰ Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, semua kegiatan pembelajaran yang terjadi untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap. Pembelajaran terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Tahap ini merupakan inti dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran tematik ini akan diterapkan dengan baik apabila didukung dengan pemahaman guru yang memahami model pembelajaran tematik dan tersedianya sarana belajar yang memadai.¹¹ Kemudian yang terakhir yaitu tahap penilaian. Pada tahap ini sangat penting karena sebagai indikator prestasi belajar peserta didik. Dalam kurikulum 2013, standar kelulusan telah dirumuskan menurut 3 aspek, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Terdapat dua metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik, yaitu metode tes dan non tes. Metode tes dapat berupa tes tertulis atau tes kinerja. Metode ini digunakan untuk mengukur ranah pengetahuan. Sedangkan metode non tes umumnya digunakan untuk mengukur ranah afektif. Metode ini umumnya menggunakan instrumen angket, kuisioner, penilaian diri dan lain-lain.¹²

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran tematik merupakan implementasi dari kurikulum 2013. Untuk saat ini, kurikulum 2013 dengan

⁸Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 21.

⁹Ibnu, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, 82.

¹⁰Nafiah, "Manajemen Pembelajaran Tematik Integratif", 63

¹¹Nurhayati Suwakul dan Suwarjo, "Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur-Maluku," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 2, Nomor 1, 2014*: 86, diakses pada tanggal 04 Desember 2018, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2411/2006>

¹²Nafiah, "Manajemen Pembelajaran Tematik", 60.

pendekatan pembelajaran tematik sudah banyak diterapkan oleh berbagai tingkat sekolah, khususnya sekolah tingkat dasar. Salah satu salah satunya yaitu Madrasah Ibtidaiyyah NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus. Madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang menyandang akreditasi A (sangat baik) karena manajemen madrasah yang bagus. Sehingga menjadikan madrasah tersebut banyak diminati oleh para pelajar. Selain kurikulum 2013, madrasah tersebut juga menerapkan kurikulum KTSP yang diperuntukkan kelas 3 dan 6. Sedangkan kurikulum 2013 berbasis pembelajaran tematik diperuntukkan kelas 1, 2, 4, dan 5.¹³ Secara umum, pelaksanaan pembelajaran yang terlaksana di madrasah tersebut sudah baik. Hal tersebut dapat ditunjang dengan adanya guru-guru yang berkompeten dalam mengelola pembelajaran, seperti guru mampu membuat perencanaan pembelajaran yang terealisasi dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan baik serta mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditargetkan. Meskipun terkadang seorang guru kekurangan dalam pengembangan bahan pembelajaran ataupun sarana prasarana yang kurang memadai, namun seorang guru tetap mampu mendayagunakan segala sesuatu yang ada di lingkungan belajar peserta didik sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran tersebut.¹⁴

Pembelajaran tematik mengharuskan seorang guru mampu mengelolanya sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tematik itu sendiri yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (penilaian).¹⁵ Namun tidak jarang juga, guru di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus ada yang belum bisa mengelola pembelajaran tersebut dengan baik. Misalnya, seorang guru mampu membuat perencanaan pembelajaran dalam hal ini menyusun RPP, namun dalam pelaksanaannya belum optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana yang mampu menunjang pembelajaran. Sehingga tercipta suasana pembelajaran yang tidak efektif dan membosankan bagi peserta didiknya. Selain itu, terdapat seorang guru yang mampu menguasai pelaksanaan pembelajaran namun dalam administrasi (penyusunan RPP) tidak mampu menyusunnya dengan baik. Seorang guru langsung melaksanakan pembelajaran tanpa membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Selanjutnya terdapat seorang guru yang mengalami kesulitan dalam menentukan penilaian, karena dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran tematik penilaian harus mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga tak jarang

¹³ Moh. Syai'in, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2018, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Hasil Observasi di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, pada tanggal 28 Juli – 29 Agustus 2018.

¹⁵ Ibnu, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, 21.

guru hanya mampu mengembangkan penilaian dalam aspek kognitif saja. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengolah hasil belajar peserta didik karena sistemnya yang serba digital dan membutuhkan pemahaman yang lebih dari guru itu sendiri, sehingga seorang guru mengalami kesulitan dalam mengolah nilai hasil belajar peserta didik karena keterbatasan kemampuan yang dimilikinya.¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian penelitian yang berjudul “**Analisis Manajemen Pembelajaran Tematik Kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**”.

B. Fokus Penelitian

Gejala dalam penelitian kualitatif itu bersifat holistic (menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian. Penelitian kualitatif menetapkan penelitian berdasarkan keseluruhan siklus sosial yang diteliti yaitu meliputi tempat (*place*), perilaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*).¹⁷

1. Tempat (*place*)

Penelitian ini berada di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus yang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Kota dengan akreditasi A (sangat baik).

2. Orang (*actor*)

Orang yang menjadi pokok penelitian ini adalah guru yang memegang kegiatan pembelajaran tematik di kelas V (lima) serta peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran tersebut.

3. Aktifitas (*activity*)

Aktifitas yang dimaksud adalah pembelajaran tematik kelas V (lima) di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.

Ketiga komponen di atas bisa saling bersinergi dan terkait serta sebagai pembatas masalah agar pembahasan terperinci dan tidak meluas sehingga mudah untuk dipahami. Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada manajemen pembelajaran tematik kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun manajemen yang dimaksud yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik kelas V (lima).

¹⁶ Hasil Observasi di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, pada tanggal 28 Juli – 29 Agustus 2018.

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 285.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran tematik kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tematik kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah tersebut terjawab melalui pengumpulan data. Maka dari rumusan masalah di atas dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran tematik kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tematik kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kemanfaatan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas tentang pembelajaran tematik dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi lebih baik.
2. Secara praktis, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran tematik di lingkungan SD/MI.

F. Sistematika Penulisan

Guna untuk memudahkan pemahaman, maka sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang terkait dengan judul yaitu definisi manajemen, manajemen pembelajaran, serta definisi pembelajaran tematik. Selain itu menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.